Bab II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

Teori perilaku terencana (TPB atau *Theory of Planned Behaviour*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori ini dikembangkan dari teori milik Ajzen (1980) sebelumnya yakni *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada TRA, Ajzen menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh niat orang tersebut untuk menentukan apakah dia akan melakukan niatnya atau tidak. Dimana niat tersebut dipengaruhi oleh norma subjektif dan sikap. Sedangkan pada Teori perilaku terencana (TPB) dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap individu, norma subjektif, dan pengendalian atau persepsi kontrol perilaku.[8]

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di dalam TPB terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi niat seseorang. Pertama, sikap (*attitude*) adalah keyakinan terhadap hasil yang didapatkan dari perbuatan/perilaku tertentu dan penilaian positif atau negatif dari perilaku tertentu. Kedua, norma subjektif yakni persepsi individu mengenai orang lain atau lingkungan disekitarnya apakah akan setuju atau menolak perilaku tertentu. Ketiga, kontrol perilaku yakni keyakinan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku tertentu dan

[8] Aminatun Nisa, Luki Zulaika, "*Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*", (Jurnal Peta, Vol. 2 No. 2, 2017) hal. 25

perkiraan tentang kesulitan dan kemudahan menunjukkan tingkah laku tersebut.[9]

Ketiga faktor tersebut bisa memprediksi niat seseorang, dimana niat diartikan sebagai motivasi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Melalui *Theory of Planned Behaviour* bisa dijelaskan mengenai berbagai macam perilaku seseorang yang dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan pengendalian perilaku.

Endang (2008) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat atau keinginan seseorang untuk berinvestasi diantaranya usia, motivasi, ataupun pemahaman untuk berinvestasi di pasar modal. Sehingga bisa dijelaskan jika seseorang memiliki minat untuk investasi maka dia cenderung melakukan suatu tindakan agar minat atau keinginan untuk berinvestasi tersebut bisa terwujud. Tindakan tersebut diantaranya dengan mengikuti sosialisasi atau seminar yang membahas investasi, menerima tawaran berinvestasi dan memilih berinvestasi.

. Penilaian seorang investor bisa muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak. Sudut pandang dan penilaian investor terhadap suatu investasi dapat menjadi lebih kuat terutama saat membuat pertimbangan agar memperoleh stabilitas finansial sesuai yang diharapkannya. Disisi lain faktor-faktor seperti

[9] Anas Andreanto, "*Aplikasi Teori Perilaku Terencana*", (Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2, No. 2, 2013), hal. 3

saran dari pihak keluarga, lingkungan sekitar dan pembawaan gen dapat mempengaruhi pembentukan pola perilaku investor tersebut.[10]

Sehingga bisa dijelaskan jika seseorang memiliki minat untuk investasi maka dia cenderung melakukan suatu tindakan agar minat atau keinginan untuk berinvestasi tersebut bisa terwujud. Tindakan tersebut diantaranya dengan mengikuti sosialisasi atau seminar yang membahas investasi, menerima tawaran berinvestasi dan memilih berinvestasi. Sejalan dengan pendapat Tandio (2016), saat berinvestasi timbul, seorang investor umumnya akan membuat pertimbangan dari berbagai macam faktor sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal.[11]

Penelitian oleh Nisa dan Zulaika (2017) menunjukkan bahwa motivasi dan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, namun pemahaman investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Disisi lain penelitian oleh Suriana, Jeandry, dan Fitria menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Mastura, Nuringwahyu, dan Zunaida (2019) melalui penelitian mereka menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi.

Selain itu faktor lain seperti teknologi juga bisa mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. Ketepatan informasi dan kecepatan proses transaksi di ruang lingkup pasar modal atau bursa sangat diperlukan. Dengan

---

[10] M. Samsul Haidir, "*Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah*", (Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5 No. 2, 2019), hal. 200

[11] *Ibid*, hal. 200

berkembangnya ilmu pengetahuan terutama di bidang teknologi dan internet, kini transaksi di pasar modal banyak diminati oleh investor dengan keberadaan fasilitas *online trading* yang disediakan oleh perusahaan sekuritas. Fasilitas *online trading* tersebut tentunya mempermudah para investor untuk melakukan transaksi terkait investasi tanpa batasan waktu ataupun lokasi. Melalui adanya teknologi yang telah berkembang pesat seperti sekarang, dapat mempermudah investor dalam mengakses beragam informasi terkait laporan keuangan, saham yang sedang tren, dan menganalisis resiko dan keuntungan saham perusahaan.

Dalam penelitian oleh Mastura (2020), menunjukkan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan dalam penelitian oleh Niswatul Amalia, dkk (2020), menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh terhadap minat investasi tetapi dengan hubungan yang berbeda. Penelitian oleh Amalia dkk (2020) menunjukkan teknologi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Hal tersebut dikarenakan meskipun investor tidak terlalu paham dengan teknologi yang digunakan dalam investasi, mereka dapat memanfaatkan mediator lain seperti jasa fasilitator perdangan atau bisa juga reksadana. Melalui jasa tersebut para investor tidak perlu melakukan sendiri analisa ataupun transaksi yang berkaitan dengan investasi.[12]

B. Investasi dari Sudut Pandang Agama Islam

Dalam konteks agama Islam kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan dalam muamalah yang dianjurkan, sebab melalui investasi harta yang dimiliki seseorang menjadi produktif dan dapat pula membawa manfaat bagi

[12] Niswatul Amalia, dkk, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pada Investasi Saham"*, (Universitas Islam Malang: E-JRA Vol.09, No.01, 2020), hal. 37

orang lain. Hidayat (dalam Perdiansyah, 2017) menyebutkan bahwa harta / sumber kekayaan yang ada tidak hanya untuk simpanan, tetapi perlu diproduktifkan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Hasyr (59):7.[13]

مَآ اَفَاۤءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى

وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَابْنِ السَّبِيْلِۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةًۢ بَيْنَ الْاَغْنِيَاۤءِ مِنْكُمْۗ

وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ

شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:

"Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."

[13] Elif Pardiansyah, "*Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*", (Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 2, 2017), hal 343

sehingga dalam agama Islam landasan hukum dari beragam kegiatan ekonomi termasuk pula investasi adalah Al-Quran dan Hadits. Karena investasi termasuk salah satu kegiatan muamalah, sehingga berlaku pula kaidah fikih muamalah, yakni "pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya." (Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000).

Di dalam Al-Quran terdapat beberapa surat yang menjelaskan bahwa investasi boleh dilakukan dan bahkan umat Islam sendiri dianjurkan untuk melaksanakannya. Salah satu surat tersebut adalah Qs. Yusuf (12): 47-49:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًاۚ فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا

تَأْكُلُوْنَ ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَّأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا

مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ ۧ

Artinya:

(Yusuf) berkata, "Bercocoktanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)."

Pelajaran yang dapat diambil dari ialah manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi keadaan yang tidak terduga di masa mendatang. Artinya sebagai manusia kita hanya mampu membuat praduga atau prediksi yang mungkin terjadi di esok hari, sedangkan kejadian yang pasti hanya Allah yang tahu. Oleh karenanya, melalui Qs.Yusuf di atas, Nabi Yusuf menganjurkan untuk menyimpan sebagian harta untuk cadangan di masa depan. Termasuk pula kegiatan investasi, dengan menginvestasikan sebagian harta akan memberikan manfaat yang lebih daripada harta tersebut hanya disimpan.[14]

Dari penggalan ayat Al-Quran di atas, bisa dipahami bahwa investasi dalam agama Islam diperbolehkan bahkan dianjurkan. Meskipun demikian, dalam investasi juga terdapat batasan-batasan mengenai apa yang diperbolehkan dan yang dilarang/diharamkan. Aziz (2010) menjelaskan terdapat beberapa prinsip syariah dalam aktivitas investasi yang perlu dijadikan pegangan bagi para investor. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Tidak mencari rezeki dari usaha yang haram, baik dari objek ataupun prosesnya, dan tidak memanfaatkannya untuk segala sesuatu yang haram.
2. Tidak menzalimi dan tidak dizalimi.
3. Pendistribusian pendapatan yang adil.
4. Transaksi dilaksanakan tanpa paksaan, dan berdasar pada rida sama rida.
5. Tidak mengandung unsur *riba*, *gharar* (tidak jelas), *maysir* (judi), *tadlis* (penipuan), *dharar* (mudharat), dan maksiat.

[14] *Ibid*, hal. 346

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa selama dalam menjalankan kegiatan muamalah tidak mengandung hal-hal yang dilarang seperti *riba* dan lain sebagainya, maka kegiatan investasi boleh dilakukan apapun bentuknya. Selain itu dengan adanya batasan atau aturan (dari sumber hukum tertulis yang berlaku ataupun Al-Quran) dapat memberikan peluang dan keleluasaan bagi investor maupun pengusaha untuk berinovasi dalam mengembangkan usahanya. Dasar dari kegiatan bisnis ekonomi dan juga investasi adalah kegiatan yang berlandas tatanan syariah. Dengan berlandaskan syariah, kegiatan ekonomi dapat mendatangkan *falah* (kebahagiaan) baik di dunia maupun di akhirat.

C. Tinjauan Tentang Modal Investasi

1. Definisi Modal

Dari sudut pandang ilmu ekonomi, definisi mengenai modal memiliki konsep pengertian yang beraneka ragam tergantung konteks pemakaian dan juga aliran pemikiran yang dianut. Menurut ahli ekonomi, modal ialah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi perusahaan. Suyadi menyebutkan bahwa modal merupakan nilai buku dari surat-surat berharga.[15]

Menurut Husein, modal merupakan faktor produksi yang bisa berpengaruh kuat dalam kemampuan keluaran atau produktifitas perusahaan, secara makro modal merupakan penyokong dalam peningkatan

[15] Suyadi Prawirosentono, "*Manajemen Mutu Terpadu*", (Jakarta:Bumi Aksara, 2002), hal. 107

investasi secara langsung melalui kegiatan produksi perusahaan ataupun dari segi prasarana, sehingga bisa meningkatkan produktifitas perusahaan.[16]

Kasmir (2010) menjelaskan bahwa modal merupakan identifikasi dari modal yang umumnya dipakai untuk pembiayaan operasional perusahaan setiap harinya, terutama dalam jangka waktu pendek. Jadi bisa dikatakan bahwa modal adalah penanaman investasi pada aktiva lancar seperti uang kas, surat berharga, piutang, persediaan barang, atau aktiva lancar lainnya dan biasanya dipakai beberapa kali dalam satu periode.[17]

Dari beberapa definisi mengenai modal di atas, bisa disimpulkan bahwa modal segala sesuatu yang digunakan meningkatkan produktifitas usaha untuk menghasilkan barang atau jasa dalam rangka mendapatkan return atau keuntungan. Modal merupakan salah satu aspek keuangan perusahaan yang penting sebab berpengaruh terhadap kegiatan produksi perusahaan. Tanpa adanya modal, usaha tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. Modal Investasi

Modal investasi yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan modal minimal investasi, dimana modal minimal investasi merupakan salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang sebelum memutuskan untuk investasi. Dalam penelitian milik Rima (2015) menjelaskan modal minimal investasi perlu menjadi bahan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan mengenai besaran dana untuk investasi, semakin kecil

[16] Husein Umar, "*Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 17
[17] Kasmir, "*Pengantar Manajemen Keuangan*", (Jakarta: Penerbit Kencana, 2010), hal. 210

dana minimal untuk berinvestasi maka minat seseorang untuk investasi akan tinggi.[18]

Menurut Moko (2008), modal minimal investasi merupakan modal yang dipakai untuk membeli atau pengadaan dalam rangka menunjang produksi. Banyaknya modal yang diperlukan untuk investasi tergantung jenis investasi yang dikehendaki. Jika orang tersebut menghendaki investasi dalam bentuk aset tetap (seperti tanah, mesin produksi, gedung atau bangunan) maka modal minimal yang perlu dikeluarkan juga semakin besar. Berbanding terbalik dengan investasi pada aset tidak tetap, dimana modal minimal yang diperlukan tidak terlalu besar.[19]

Hogan (2019) mengatakan bahwa banyak terdapat perusahaan sekuritas yang memberikan penawaran untuk membuka rekening saham dengan modal hanya Rp100.000. Salah satu contohnya adalah peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia) selaku regulator dan pengelola aktivitas pasar modal di Indonesia. BEI mengeluarkan surat keputusan Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013, yang berisi keputusan untuk menurunkan modal minimal investasi sebesar Rp 100.000. [20] Berdasarkan surat tersebut satuan perdagangan mengubah 1 lot saham yang semula 500 lembar menjadi 100, dengan harga minimal saham yang diperdagangkan sebesar Rp 50 untuk setiap lembar. Dengan adanya peraturan ini diharapkan bisa menarik minat lebih banyak investor.

---

[18] Suriana dkk, "*Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi, dan Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal*", (JEAMM, Vol. 1, No. 2, 2020), hal. 47
[19] Rusli Amrul, Sofiati Wardah, "*Pengaruh Modal Minimal,…. , hal. 58*
[20] Suriana dll, "*Pengetahuan, Modal Minimal….,* hal. 48

Dalam penelitian oleh M. Samsul Haidir (2019) menunjukkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sejalan dengan hasil penelitian Samsul, penelitian oleh Nisa dan Zulaika modal minimal yang ditetapkan juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

3. Indikator Modal Investasi

Dalam penelitian oleh Nensy Hermawati dkk (2018) indikator pada modal investasi bisa dilihat dari persyaratan dan ketentuan dalam membuat akun investasi baru di pasar modal. Saat ini pada beberapa sekuritas memberikan kemudahan bagi para investor pemula atau baru untuk bisa membuat akun investasi cukup dengan modal awal sebesar Rp 100.000.

Dalam penelitian oleh Ari Wibowo dan Purwohandoko (2019) dalam Ahmad Mutfi dan M. Elfan (2020) pada zaman modern seperti sekarang, investasi tidak membutuhkan biaya dalam jumlah yang besar. Cukup dengan ketetapan modal minimal dapat membuat seseorang cenderung memutuskan berinvestasi. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmad dan Elfan (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan modal minimal investasi dapat berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa.[21]

Menurut Riyadhi (2016) dalam penelitian oleh Righayatsyah (2018) indikator yang digunakan dalam penilaian modal investasi ialah: 1) Penetapan modal awal; 2) Perkiraan dana untuk investasi; 3) Hasil investasi.

[21] Ahmad Mufti M, M. Elfan Kaukab, "*Apa yang Mempengaruhi Mahasiswa Berminat Investasi Saham*", (Jurnal Neraca Vol. 16, No. 1, 2020), hal. 5

Dalam beberapa penelitian dengan tema yang sama, juga menggunakan modal awal sebesar Rp 100.000 sebagai indikator pada variabel modal investasi, misalnya pada penelitian Hasim (2018). Berdasarkan hal tersebut, indikator modal investasi pada penelitian ini adalah modal awal sebesar Rp 100.000.

D. Tinjauan Mengenai Teknologi

1. Definisi Teknologi

Definsi dari teknologi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah segala macam alat atau sarana dalam bentuk barang-barang untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup manusia. Teknologi juga bisa dipahami sebagai ilmu pengetahuan terapan atau sebagai metode untuk mewujudkan tujuan secara praktis. Pada masa ini pemakaian kata teknologi mengacu pada berbagai macam hal yang teknisnya bisa mempermudah ataupun mempercepat segalam macam pekerjaan, dan teknologi merupakan produk dari kebudayaan manusia yang terbentuk dengan sengaja ataupun tidak.[22]

Penelitian oleh Capra (2004) menyebutkan bahwa teknologi ialah kumpulan dari berbagai macam peraturan, alat, atau prosedur yang diterapkan di dalam ilmu pengetahuan pada tugas-tugas tertentu yang mungkin terjadi untuk diulangi. Menurut Galbraith (1967) dalam penelitian oleh Mastura dkk, teknologi merupakan penerapan secara sistematis dari

[22] Amy M, Sri Nuringwahyu, Daris Z, "*Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal*", (JIAGABI, Vol. 9, No. 1, 2020), hal. 68

pengetahuan atau sumber lainnya yang diproses secara ilmiah untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan mudah dan praktis.

Dari uraian tersebut bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa teknologi adalah sarana yang memberikan kemudahan bagi manusia untuk menyelesaikan beragam pekerjaan menjadi lebih praktis dan memberikan beragam yang mungkin dibutuhkan oleh manusia. Dengan hadirnya teknologi dalam kehidupan manusia mampu memberikan solusi atas masalah mendasar manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teknologi dan Investasi

Kehadiran teknologi telah banyak memberikan dampak dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang bisnis. Sudah bertahun-tahun teknologi terus mengalami perkembangan terutama pada waktu terjadinya revolusi industri. Terlihat jelas bahwa dunia usaha atau bisnis mengalami perkembangan dan juga perubahan pasar dikarenakan penggunaan teknologi.

Dalam penelitian oleh Dyan (2020), disebutkan melalui teori yang dikemukakan oleh Davis (1989) bahwa kemudahan merupakan tingkatan atau keadaan bahwa seseorang meyakini dengan memakai sistem tertentu, mereka tidak perlu berusaha (*free of effort*), sehingga dapat mendorong orang dalam jumlah yang banyak untuk memanfaatkan teknologi.

Menurut Boone dan Kurtz (dalam penelitian oleh Mastura dkk) teknologi menjadi penggerak perkembangan dunia industri. Kehadiran teknologi juga mempengaruhi proses jual beli sekuritas, sebab teknologi

menjadi acuan perusahaan agar tetap mampu bersaing dalam beragam bidang yang tersentuh oleh teknologi. Dalam dunia sekuritas seperti sekarang, telah banyak mengalami perubahan dimana jual beli mulai dilakukan telekomunikasi atau hubungan antar jaringan melalui komputer.[23]

Tak terkecuali dengan investasi, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat sebagaimana sekarang telah banyak memberikan perubahan. Dimana pada masa teknologi belum berkembang seperti sekarang ini transaksi masih berjalan secara manual. Berbeda dengan sekarang, dimana investasi di pasar modal bisa dijalankan dengan fasilitas *trading* secara online (*online trading*) yang bisa dengan mudah di akses melalui ponsel pintar. Saat ini terdapat banyak aplikasi investasi online yang dikembangkan oleh beberapa sekuritas, salah satu contohnya IPOT (Indo Premier Online Technology) yang merupakan bagian dari PT Indo Premier Sekuritas.

Fasilitas investasi secara *online* bisa memberikan kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi kapan pun dan dimanapun selama terhubung dengan internet. Dengan pengaksesan informasi di pasar modal yang mudah, bisa menarik minat para investor ataupun calon investor berinvestasi. Kebutuhan mengenai kemudahan dan kecepatan serta ketepatan informasi dalam pasar modal sangatlah penting bagi investor. Sebab hal tersebut menjadi landasan untuk analisa dan proses pengambilan keputusan bagi investor.[24]

---

[23] Amy Mastura, dkk, "*Pengaruh Motivasi Investasi…"*, hal. 69

[24] Bayu Tri Cahya, Nila Ayu Kusuma W, *"Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham*", (Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 7, No. 2, 2019) hal. 195

Tentunya segala macam fasilitas dan kemudahan yang diberikan teknologi bisa berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah masyarakat berminat untuk investasi, terutama generasi milenial saat ini yang melek teknologi. Dekatnya kehidupan manusia dengan teknologi seperti dewasa ini dapat memberikan kemudahan sebagai pengguna sistem trading *online*. Dengan hadirnya fasilitas tersebut bisa menjadi motivasi atau dorongan untuk investasi. Bahkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatakan bahwa fasilitas yang telah dibuat oleh perusahaan sekuritas dalam bertransaksi produk-produk investasi (misalnya saja saham) melalui internet menjadi tulang punggung dalam upaya peningkatan jumlah investor.[25]

3. **Indikator Teknologi yang Memadai**

Menurut Yusuf (2019) dalam penelitian oleh Arfan (2020) menyebutkan bahwa kehadiran teknologi yang maju memberikan kemudahan bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Kemudahan tersebut didukung dengan keberadaan aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan-perusahaan sekuritas. Salah satunya ialah Fasilitas *Online Trading System* yang dapat memberikan kemudahan bagi investor untuk bertransaksi jual beli di pasar modal, kapanpun dan dimanapun.

Dalam penelitian oleh Isticharoh indikator teknologi dapat dilihat dari;

a. Intensitas penggunaan media, yang mana ialah jangka waktu penggunaan media teknologi oleh seseorang.

[25] *Ibid*, hal. 196

b. Pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan informasi terkait investasi
c. Efektifitas pemakaian teknologi untuk mendukung aktivitas investasi

Sedangkan dalam penelitian oleh Yusuf (2019) indikator pada variabel teknologi adalah kemudahan dan kenyamanan. Dengan adanya teknologi bisa memberikan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal melalui aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan sekuritas.

E. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Definisi Motivasi

Dalam KBBI kata motivasi memiliki makna sebagai dorongan yang muncul di dalam diri individu atau seseorang baik sadar ataupun tidak sadar untuk menjalankan suatu upaya atau perbuatan dengan tujuan tertentu. Menurut Handoko (2001; 251) motivasi ialah suatu kondisi yang terdapat di dalam diri seseorang yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau hal tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut Coulter dan Robbins motivasi adalah kemauan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mewujudkan tujuan perusahaan, dimana tekad atau kemauan tersebut dipengaruhi oleh bisa atau tidak bisa terpenuhinya kebutuhan orang tersebut melalui upaya yang dia kerjakan.[26]

Setiap orang selalu memiliki motivasi dalam menjalani, mengerjakan kegiatan atau pekerjaannya dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut

[26] Amy Mastura, dkk, "*Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal*", (JIAGABI, Vol 9, No 1, 2020), hal. 67

beberapa ahli teori motivasi menjelaskan bahwa di dalam setiap motivasi terdapat semacam tingkatan atau urutan dalam pemenuhannya. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai jumlah keinginan yang begitu banyak atau bahkan tidak terbatas.[27]

Salah teori yang terkenal mengenai tingkatan atau hirarki di dalam motivasi adalah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Ia mengemukakan hipotesa bahwa di dalam diri seorang manusia terdapat 5 tingkatan kebutuhan. Berikut ini adalah landasan teori kebutuhan yang disampaikan oleh Maslow:[28]

a. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa memiliki keinginan akan sesuatu. Keinginan tersebut baru berhenti saat mereka sudah sampai akhir hayat.
b. Kebutuhan yang telah terpenuhi atau terpuaskan tidak menjadi motivasi bagi seseorang. Hanya kebutuhan yang belum terwujud saja yang bisa menjadi motivasi.
c. Kebutuhan seseorang itu ada tingkatannya, mulai dari: 1) kebutuhan fisiologi, 2) kebutuhan rasa aman dan keselamatan, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan penghargaan, dan 5) kebutuhan aktualisasi diri.

Dari penjelasan mengenai motivasi di atas, bisa kita pahami bahwa para ahli mempunyai pandangan yang sama tentang motivasi yakni bagaimana membuat seseorang agar terdorong untuk melakukan sesuatu seperti yang

[27] Masri S, Andreas, Riska N, "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*", (JOM VEKON Vol. 1 No. 2, 2014), hal. 6
[28] *Ibid*, hal. 6

diharapkan oleh dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, motivasi yang dimaksudkan ialah bagaimana agar membuat mahasiswa atau masyarakat memiliki minat untuk berinvestasi.

2. Motivasi Investasi

Dalam penelitian oleh Nensy dkk, motivasi investasi merupakan kondisi yang terdapat di dalam diri seseorang, yang mendorong keinginan orang tersebut untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan tertentu untuk berinvestasi (Widyastuti, 2004). Priyono dan Marnis (2008) menyebutkan motivasi sering juga diartikan dorongan. Dorongan tersebut berasal dari gerak rohani dan jasmani yang membuat diri seseorang tergerak berbuat sesuatu.[29]

Motivasi memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi sebab motivasi menjadi alasan yang mendorong seseorang mengerjakan suatu hal. Dari penelitian oleh Latifah (2019), Pajar (2017), Nisa dan Zulaika (2017) menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.. Pengukuran dilakukan dengan memperhatikan tindakan seseorang, apakah dia memiliki dorongan yang kuat untuk berinvestasi setelah memperoleh beragam informasi. Dalam *theory of planed* behavior menjelaskan bahwa sikap atau tindakan seseorang melakukan sesuatu juga tidak lepas dari keputusan atau perilaku seseorang berinvestasi.[30]

---

[29] Amy Mastura, dkk, "*Pengaruh Motivasi Investasi…"*, hal. 67
[30] Suriana dkk, "*Pengetahuan, Modal Minimal…*", hal. 48

Dalam Sharpe (2005) pada penelitian oleh Mastura dkk menyebutkan jika seseorang memiliki hasrat untuk investasi, maka dia cenderung mewujudkan hasrat tersebut melalui perbuatan nyata yang menunjukan minat berinvestasi. Bisa dikatakan bohi motivasi memiliki pengaruh tersendiri dalam memunculkan minat dari seseorang.

3. Indikator Motivasi Investasi

Dalam penelitian oleh Widyaastuti dkk (dalam penelitian oleh Isticharoh, 2019) menyebutkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan. Dengan kata lain motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal dalam rangka mewujudkan keinginan atau tujuan tertentu.

Isticharoh (2019) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa motivasi investasi memiliki beberapa indikator, diantaranya;

a. Faktor internal atau motivasi di dalam diri seseorang, yang ditunjukkan melalui, 1) terdapat perubahan tenaga dalam diri seseorang; 2) munculnya perasaan atau keinginan yang mengarah pada perbuatan/tingkah laku seseorang; 3) motivasi yang ditandai oleh perbuatan, reaksi untuk mewujudkan tujuaannya.
b. Faktor eksternal atau motivasi yang datang dari luar yang dapat berasal dari pengaruh lingkungan sekitar.
    - Lingkungan keluarga; keluarga bisa menjadi alasan bagi mahasiswa untuk mewujudkan minat atau ketertarikan dalam berinvestasi,

sebagai contoh adanya dukungan dari kedua orang tuanya dari segi finansial atau pengetahuan.

- Lingkungan pergaulan, lingkup pergaulan juga bisa menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk berinvestasi. Seorang mahasiswa bisa saja menjadi tertarik dalam investasi ketika lingkup pergaulan atau teman-temannya banyak yang berinvestasi dan bisa memperoleh keuntungan tambahan dari investasi.
- Lingkungan belajar/kampus, tempat belajar atau kampus juga memungkinkan untuk memunculkan motivasi mahasiswa dalam berinvestasi. Misalnya terdapat program dari universitas yang meminta agar mahasiswa belajar investasi melalui Galeri Investasi dalam rangka memberikan edukasi dan menumbuhkan minat para mahasiswa untuk berinvestasi. Melalui program tersebut bisa saja minat mahasiswa untuk berinvestasi dapat tumbuh, karena memberikan pengaruh positf ditambah bisa memberikan pemasukan tambahan dari keuntungan berinvestasi.

F. Tinjauan Tentang Minat Investasi

1. Minat Investasi

Minat atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *interest* diartikan sebagai keinginan yang secara sadar terdapat di dalam diri manusia. Minat tersebut bisa menjadi alasan seseorang untuk mencapai dan mewujudkan tujuannya.

Minat juga berkaitan dengan kegemaran atau perasaan suka seseorang terhadap hal-hal tertentu entah dalam bentuk aktifitas maupun objek.[31]

Stiggins (1994) menyebutkan bahwa minat adalah dimensi aspektif yang berperan besar terhadap kehidupan manusia. Dimana dimensi afektif ini ada hubungannya dengan perasaan terhadap bermacam-macam objek, perasaan tersebut diawali dari perasaan netral hingga terbentuk rasa berlawanan, tidak bersifat positif maupun negatif, dan setiap perasaan mempunyai intensitasnya masing-masing, dari yang lemah hingga kuat. Kemudian ada juga pendapat dari Muhibbin Syah, dalam pengertian yang sederhana minat adalah perasaan cenderung dan gairah yang besar atau keinginan yang besar akan suatu hal.

Nandar (2018) menjelaskan bahwa minat merupakan hasil perkembangan dari suatu tindakan atau kegiatan dan menjadi alasan untuk melakukan kembali kegiatan tersebut. Terdapat banyak faktor yang bisa memuculkan minat dalam diri seseorang. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Menurut Kartono (1996) dalam penelitian Amy dkk (2019) kecenderungan yang searah dan intensif pada suatu benda atau kegiatan yang dianggap penting.

Dalam penelitian Masri (2014) minat ialah suatu kondisi kejiwaan yang menunjukkan tanggapan terhadap objek-objek tertentu yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada diri seseorang. Dari definisi tersebut

[31] Dasriyan Saputra, *"Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal"*, (Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 5 (2), 2018), hal. 180

menjelaskan bahwa minat menjadi pendorong yang menunjukkan arah bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang spesifik. Minat memiliki karakteristik tertentu yakni mengerjakan suatu kegiatan sesuai keinginan sendiri, oleh karena itu minat dapat membentuk kebiasaan dalam diri seseorang.[32]

Dari beberapa definisi minat di atas bisa disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut memiliki rasa suka atau tertarik pada suatu aktivitas atau kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta perasaannya.

Minat pada penelitian dimaksudkan pada minat mahasiswa untuk berinvestasi. Sebagaimana penjelasan pada *Theory of Reasoned Action*, keinginan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh niat orang tersebut untuk melakukannya atau tidak. Niat di dalam diri seseorang bisa menjadi petunjuk mengenai perilaku yang akan dilakukan oleh orang tersebut. Ini menunjukkan seseorang yang mempunyai minat untuk berinvestasi kemungkinan orang tersebut akan berbuat suatu hal agar minatnya untuk berinvestasi dapat terwujud.[33]

2. Indikator Minat Investasi

Menurut Luccas dan Brith (2003) dalam penelitian oleh Willis (2018) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai indikator dalam minat ialah;

---

[32] Masri Situmorang, dkk, "*Pengaruh Motivasi…*", hal. 5
[33] *Ibid*, hal. 6

a. Ketertarikan, dalam kaitannya dengan minat yang dimaksud dengan ketertarikan ialah adanya pemusatan perhatian dan perasaan suka/senang dalam diri seseorang.
b. Keinginan, dapat dilihat melalui dorongan dalam diri individu untuk memiliki suatu hal.
c. Keyakinan, terdapat kepercayaan dalam diri individu pada segi kualitas, daya guna, dan keuntungan.

Menurut Lilis (2011) dalam penelitian oleh Syaeful (2018) menyebutkan bahwa indikator minat dalam diri seseorang perlu didefinisikan denga jelas. Dalam minat, indikator tersebut dapat dipahami melalui keaktifan seseorang dalam mencari informasi-informasi yang penting,melalukan identifkasi atau analisa mengenai beragam hal yang berkaitan dengan minatnya, membuat daftar mengenai hal-hal yang diminati dan menetapkan bidang apa yang diminati.[34]

Dalam penelitian oleh Naila (2020), indikator minat investasi (dari Ajzen, 1991; Akhtar dan Das, 2018) berupa 1) Frekuensi investasi; 2) Dorongan dari teman ataupun keluarga untuk berinvestasi; dan 3) Keinginan untuk berinvestasi dalam waktu dekat.[35]

[34] Syaeful Bakhri, "*Minat Mahasiswa Dalam Investasi Di Pasar Modal*", (Al-Amwal, Vo. 10, No. 1, 2018), hal. 150
[35] Naila Rizki S, "*Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory of Planned Behaviour (TPB)*", (Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 9 No. 2, 2020), hal. 187

Dari uraian di atas, indikator yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sama dengan penelitian oleh Willis, yakni ketertarikan, keinginan, dan keyakinan.

G. Tinjauan Tentang Investasi

1. Pengertian Investasi

Di dalam bukunya yang berjudul ***Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio,*** Tandelilin menjelaskan bahwa investasi adalah komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain pada masa in, dengan tujuan bisa mendapatkan imbal balik di masa mendatang. Investasi dapat disalurkan pada sektor rill (seperti bangunan, tanah, atau emas) atau bisa juga pada aset finansial (bisa berupa saham, obligasi, atau deposito). Investasi pada sektor rill maupun aset finansial merupakan pendanaan investasi yang umum dilakukan.[36]

Menurut Fitzgerald, investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sejumlah dana yang digunakan untuk menyediakan barang modal pada masa sekarang dan dengan keberadaan barang modal bisa menghasilkan aliran produk baru untuk waktu yang akan datang. Definisi investasi tersebut juga sejalan dengan definisi investasi dari teori ekonomi. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli sejumlah

[36] Eduardus Tandelilin, "*Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*", (Yogyakarta: BPFE, 2001) hal. 1

peralatan produksi atau barang modal yang bertujuan mengganti dan menambah persediaan barang maupun jasa di masa mendatang.[37]

Investasi dalam pengertian sederhana merupakan penanaman modal dalam bentuk uang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Di dalam KBBI disebutkan definisi dari investasi adalah penanaman sejumlah uang pada suatu proyek atau bisa juga perusahaan dengan tujuan memperoleh untung/laba. Menurut Hartono pengertian dari investasi adalah penundaan sementara untuk kegiatan konsumsi yang diganti untuk kegiatan produksi yang lebih efisien dalam kurun waktu tertentu. Definisi investasi menurut Freddy Pieloor yang mana investasi merupakan suatu perencanaan dan kumpulan dari berbagai cara untuk mendapatkan sebuah hasil demi tercapainya tujuan keuangan jangka panjang (*long term*).[38]

Dari beberapa definsi di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa investasi adalah bentuk penanaman modal yang bentuknya bisa berupa barang ataupun uang pada suatu perusahaan atau proyek tertentu yang efisien dengan tujuan agar mendapatkan *return* dalam rangka mewujudkan tujuan keuangan dalam jangka panjang yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Investasi

Pada umumnya, alasan sesorang berinvestasi adalah untuk mendapatkan sejumlah *return* atau uang di masa mendatang. Namun bagi para investor

---

[37] Sudirman, M. Alhudori, "*Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*", (EKONOMIS: *Journal of Economics and Business*, Vol. 2, No. 1, 2018) hal. 84

[38] Freddy Pieloor, "*Investasi Cerdas, Menuju Kekayan*", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010) hal. 47

yang yang berpengalaman dalam dunia investasi, tujuan investasi bagi mereka bukan hanya untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dalam segi finansial. Menurut Herlianto, umumnya para investor berinvestasi dengan tujuan untuk:[39]

a. Mendapatkan pendapatan tetap untuk setiap saat, contohnya bisa seperti deviden, pendapatan bunga, royalti, dan lain-lain.
b. Mengakuisisi dan mengendalikan suatu usaha atau perusahaan melalui kepemilikan atas sebagian atau mungkin seluruh aset atau ekuitas dari perusahaan bersangkutan.
c. Jaminan atas ketersediaan bahan baku produksi serta memperoleh pangsa pasar untuk setiap produk yang akan ditawarkan atau dijual.
d. Memelihara hubungan yang baik dan sehat antar perusahaan dan juga memperkecil jumlah persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang yang sama.

Selain alasan umum dari seseorang untuk berinvestasi seperti yang disebutkan sebelumnya, terdapat juga alasan khusus mengapa investor (individu ataupun perusahaan) berinvestasi.[40]

a. Demi mencapai hidup yang layak dan lebih baik di masa depan. Sebab orang-orang seperti ini berorientasi ke depan untuk mengembangkan hidupnya ke arah yang lebih baik. Setidaknya dengan tetap memiliki pengahsilan yang tetap.

---

[39] Didit Herlianto, "*Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*", (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013) hal. 2
[40] *Ibid*, hal. 3

b. Dengan berinvestasi seseorang bisa mengurangi pengaruh inflasi yang bisa berdampak pada penurunan nilai aset atau kekayaan yang dimilikinya.
c. Intensif penghematan pajak. Banyak negara yang berupaya menyokong pertumbuhan investasi di negaranya sendiri dengan memberikan imbalan berupa fasilitas perpajakan bagi setiap warganya yang mau berinvestasi pada sektor atau bidang tertentu.

Tujuan Investor untuk berinvestasi juga berdasarkan jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Sebagai contoh investor yang berinvestasi berdasarkan tujuan jangka pendek bisa memilih deposito, sebab memiliki kepastian perolehan hasil dalam waktu yang relatif sebentar. Apabila investasi dengan tujuan jangka panjang, instrumen yang bisa dipilih diantaran dengan membeli sejumlah saham atau obligasi.

3. Instrumen investasi

Di dalam PSAK nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, menjelaskan investasi merupakan aktiva yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan pertumbuhan kekayaan (*accreation of wealth*) melalui pendistribusian hasil investasi (seperti deviden, royalti, bunga sewa, dan bunga), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk kegunaan lain bagi perusahaan seperti keuntungan yang bisa didapat dari hubungan perdagangan.[41]

[41] Rusli Amrul, Sofiati Wardah, "*Pengaruh Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*", (JBMA Vol. VII, No. 1, Maret 2020), hal. 57

Dari definisi investasi menurut PSAK di atas, bisa disimpulkan bahwa di dalam investasi terdapat beragam produk yang dapat dipilih oleh investor atau perusahaan. Dengan adanya beberapa opsi akan memudahkan investor dalam berinvestasi. Beberapa contoh instrumen investasi adalah saham, reksa dana, obligasi, *right issue,* waran, atau saham preferen. Berikut ini penjelasan dari beberapa instrumen investasi; [42]

a. Saham

Dalam pengertian yang sederhana saham bisa diartikan suatu tanda kepemilikan milik individu atau badan terhadap perusahaan tertentu. Bentuk dari saham berupa lembaran kertas yang isinya menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan perusahaan penerbit saham yang bersangkutan. Perusahaan yang berinvestasi saham disebut sebagai *parent company* (perusahaan induk), sedangkan perusahaan yang menawarkan atau mengeluarkan saham disebut dengan *subsidiary company* (perusahaan anak). Sedangkan hubungan antara kedua perusahaan ini dikenal dengan afiliasi (*parent subsidiary affiliation*).

Investasi saham bisa dibilang sama seperti menanbung. Keuntungan yang bisa diberikan bisa berjumlah sangat banyak. Tetapi perlu diketahui hal ini bergantung pada resiko dan perkembangan perusahaan penerbit saham. Jika perusahaan bisa mendapatkan laba dalam jumlah yang banyak maka memungkinkan bagi para pemegang saham untuk mendapatkan laba

[42] Faiza Muklis, "*Perkembangan dan Tantangan Pasar modal Indonesia*", (*Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan,* Vol. 1 No. 2, 2016) hal. 67

yang juga banyak. Perolehan laba inilah yang menjadi dana untuk kemudian diberikan kepada para pemilik/pemegang saham dalam bentuk deviden.[43]

b. Reksa dana

Reksa dana (*mutual fund*) merupakan bukti atau sertfikat yang menyebutkan kalau pemiliknya memercayakan sejumlah uangnya pada pengelola reksa dana (bisa juga disebut manajer investasi) yang nantinya akan di investasikan kembali sesuai dengan kehendak dari si pemilik. Jika memilih investasi dengan reksa dana perlu diperhatikan jangan menaruh seluruh dana atau uang yang dimiliki untuk reksa dana.

Di Indonesia bentuk hukum dari reksa dana ada dua macam, yaitu yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT Reksa Dana) dan yang satu lagi berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK). Dasar bentuk hukum reksa dana ini tertuang di dalam UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 Pasal 18 ayat 1.[44] Reksa dana yang berbentuk PT merupakan perusahaan dengan bentuk perseroan terbatas seperti pada umumnya. Perbedaan dengan perusahaan berupa PT yang lain adalah pada jenis usahanya, yakni mengelola portofolio investasi. Sedangkan Kontrak Investasi Kolektif merupakan kontrak perjanjian di mana unit penyertaan (investor) menyerahkan wewenang kepada manajer investasi untuk mengelola portofolio surat

[43] *Ibid*, hal. 69
[44] Heru S, "*Cerdas Memilih Investasi*", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hal. 58

berharga (efek) dan bank kustodian mendapat wewenang untuk melaksanakan administrasi investasi ataupun penitipan.

c. Obligasi

Obligasi ialah sertfikat atau surat berharga yang isinya merupakan kontrak atau perjanjian antara pihak yang memberikan pinjaman/dana (investor) dengan penerima/peminjam dana (perusahaan emiten). Obligasi ini sama dengan deposito berjangka, bedanya obligasi ini bisa diperjual belikan. Obligasi bisa memberikan *return* yang tetap, yakni dalam bentuk bunga yang dibayarkan dalam jumlah yang tetap sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Obligasi juga bisa memberikan *capital gain*, yaitu selisih antara harga jual dan harga beli. Hanya saja untuk menentukan keuntungan dari obligasi cukup susah, sebab nilai jual obligasi sangat tergantung pada tingkat suku bunga. Sedangkan tingkat suku bunga nilainya fluktuatif atau berubah-ubah. Jika tingkat suku cenderung untuk bertambah, maka kemungkinan peminjam dana atau pemilik obligasi mengalami kerugian. Selain risiko yang timbul dari perubahan tingkat suku bunga, obligasi juga bisa mengalami risiko karena pelunasan sebelum jatuh tempo (risiko kapabilitas).

Sebelum dilakukan penawaran obligasi di pasar modal, oleh lembaga yang memiliki wewenang terlebih dahulu akan merangking obligasi tersebut (*credit rating*). *Credit rating* inilah yang menunjukkan skala risiko dari keseluruhan obligasi yang sedang dipasarkan. Melalui skala ini

para pemodal bisa menilai sendiri risiko dari obligasi yang ada di pasaran. Tingkat risiko obligasi ini bisa diketahui melalui kemampuan penerbit obligasi untuk membayarkan bunga secara rutin dan melunasi pokok pinjaman ketika sudah jatuh tempo.

d. Waran

Yang dimaksud dengan waran ialah hak pembelian saham biasa (*commond stock*) pada waktu dan dengan harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Lazimnya, penjualan waran ini dilakukan bersamaan dengan penjualan surat berharga yang lain, semisal saham atau obligasi. Pihak penerbit waran haruslah mempunyai saham yang nantinya dapat berubah kepemilikannya atau dikonversikan oleh yang memegang waran. Jika saham atau obligasi yang disertai dengan waran sudah masuk ke dalam pasar modal, maka penjualannya bisa dilakukan terpisah.

e. *Right Issue* (Hak memesan efek terlebih dahulu)

Definisi dari *right issue* adalah hak yang dimiliki oleh pemilik modal (investor) yang lama untuk membeli saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan emiten. Dikarenakan berupa hak, pihak investor tidak terikat dengan pembelian *right issue*. Hal ini tidak sama dengan dividen dari saham yang bisa diterima secara langsung atau otomatis oleh pemegang saham. Seperti obligasi atau saham, *right issue* juga bisa diperjual-belikan.

Harga penjualan saham *right issue* biasanya lebih rendah apabila dibandingkan dengan saham lama. Hal ini dikarenakan dengan membeli *right issue* pemodal sama dengan melakukan pembelian saham. Sehingga

return yang diperoleh dari instrumen investasi yang satu ini sama bentuknya dengan pembelian saham, yakni deviden dan juga pendapatan modal (*capital gain*).

f. Saham Preferen

Sebenarnya saham preferen ini merupakan salah satu bentuk saham. Saham ada 2 macam yaitu saham biasa *(commond stock)* dan saham preferen (*prefered stock*). Saham preferen bisa dikatakan sebagai penggabungan antara saham biasa dan obligasi. Kenapa bisa begitu, sebab saham preferen bisa memberikan *return* tetap layaknya bunga pada obligasi.

Saham preferen memiliki semacam keistimewaan karena lebih pasti dalam mengahsilkan *return* bagi pemiliknya. Selain itu juga mungkin bahwa *return* yang diperoleh lebih besar dibandingkan suku bunga deposito. Hal ini bisa saja terjadi jika perusahaan penerbit mampu menghasilkan *return* dalam jumlah yang besar. Biasanya pemilik atau pemegang saham preferen memiliki hak yang lebih istimewa dibandingkan dengan pemilik saham biasa, misalnya pemegang saham preferen memiliki hak suara dalam memilih direksi perusahaan. Bahkan mereka bisa menerima deviden yang bisa disesuaikan dengan tingkat suku bunga.

4. Proses Pemilihan Investasi

Proses investasi menjadi dasar bagi para investor atau pemodal untuk memilih investasi. Terdapat beberapa hal yang perlu ditimbangkan diantaranya

keuntungan dan risiko yang mungkin bisa terjadi. Dalam bukunya tentang manajemen investasi, Didit Herlianto menjelaskan untuk memilih investasi dilakukan melalui 5 tahapan/langkah seperti berikut:[45]

a. Perencanaan Portofolio

Merencanakan portofolio bertujuan untuk memilih jangka waktu investasi sesuai dengan tujuan keuangan dari pemilik dana. Selain penentuan jangka waktu, hal lain yang perlu diperhatikan ialah memahami bagaimana risiko dari investasi yang dipilih, tingkat *return* yang bisa diperoleh, ketersediaan dana investasi.

b. Analisis Portofolio

Sebelum memilih investasi yang hendak dijadikan portofolio, ada baiknya bahwa investor mengumpulkan sejumlah data atau informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan investasi. Jenis investasi umumnya bisa dibedakan menjadi dua, yaitu investasi aset finansial dan investasi aset riil.

c. Membentuk Portofolio

Pembentukan portofolio ialah melakukan pemilihan atau menyeleksi setiap jenis investasi yang ada. Dalam memilih investasi perlu disesuaikan dengan jangka waktu investasi yang diinginkan, perkiraan mengenai risiko yang bisa dihadapi oleh investor, dan tingkat *return* yang diharapkan.

d. Evaluasi portofolio

[45] *Ibid*, hal. 4

Dalam melaksanakan pengevaluasian portofolio perlu dilakukan tindakan pengukuran dan perbandingan. Pengukuran portofolio dilakukan dengan menilai performa pada jenis-jenis investasi yang akan dipilih. Penilaian investasi dilakukan dengan cara menghitung nilai pasar di waktu sekarang dikurangi dengan nilai perolehan dan kemudian dibagi dengan nilai perolehan investasi.

Berikut ini contoh penilaian investasi, misal seorang investor pada tahun kemarin (baru berjalan 1 tahun) memutuskan untuk membeli saham perusahaan A dengan nominal harga Rp2.000 untuk tiap lembar saham, dan di masa sekarang harga saham tersebut memiliki nilai pasar sebesar Rp2.500/lembar saham. Maka tingkat perolehan *return* (keuntungan) sebesar (2500-2000)/2000 = 25%.

Setelah diperoleh hasil perhitungan maka langkah selanjutnya adalah perbandingan dengan saham lain (misal perusahaan B) yang terdapat pada sektor usaha yang sama. Atau dengan membandingkannya pada portofolio investasi lain yang berbeda. Dengan demikian investor bisa membuat kesimpulan untuk memlih berinvestasi di perusahaan yang mana.

e. Revisi Portofolio

Setelah melakukan evaluasi terhadap portofolio langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah revisi portofolio. Dengan mengevaluasi portofolio akan didapatkan hasil perhitungan mengenai hasil pendapatan rata-rata dari setiap jenis investasi yang terdapat pada portofolio investasi. Hasil dari setiap macam investasi pada portofolio akan dibandingkan dan

juga diukur dengan investasi jenis lain, sehingga dengan melakukan perbandingan portofolio investor bisa mengambil keputusan untuk merevisi secara keseluruhan atau hanya sebagian dari portofolio investasi yang dipilih.

H. Tinjauan Tentang Pasar Modal (*Capital Market*)

1. Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelilin pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana tambahan dengan jual beli sekuritas.[46] Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi pemerintah ataupun perusahaan, sekaligus sebagai sarana untuk kegiatan investasi bagi para investor atau pemilik dana.

Sejalan dengan definisi dari pasar modal oleh Tandelilin, Aria dan Dian menjelaskan pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk jual beli berbagai macam instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, reksa dana, atau instrumen lain.

Di dalam peraturan tentang pasar modal yang tertuang pada UU Nomor 8 tahun 1995 menjelaskan pasar modal merupakan aktivitas yang berkaitan dengan penawaran maupun perdagangan surat berharga secara umum, perusahaan publik yang bersangkutan dengan surat berharga yang telah

[46] Eduardus Tandelilin, "*Manajemen Investasi*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal. 15

diterbitkan oleh perusahaan tersebut serta beragam lembaga maupun profesi yang erat kaitannya dengan surat berharga (efek).

Berdasarkan uraian sebelumnya bisa disimpulkan bahwa pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan para investor dengan perusahaan-perusahaan yang memerlukan dana tambahan. Pasar modal menjadi tempat dimana berbagai macam surat berharga berupa instrumen keuangan berjangka pendek atau panjang, baik yang berasal pendaanan sendiri ataupun dalam bentuk pinjaman (hutang), yang diterbitkan oleh otoritas publik, lembaga pemerintah, ataupun perusahaan swasta.

Pasar modal bukan hanya menjadi tempat bagi investor untuk berinvestasi, namun juga bisa sebagai alternatif untuk menabung, pembelian tanah, emas, mencari asuransi, dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi tempat yang menghubungkan pihak yang mencari dana (perusahaan) dengan pihak yang memiliki dana (investor) melalui jual beli instrumen jangka panjang. Selain mencari dana dari para investor, perusahaan juga bisa menjual hak kepemilikan kepada masyarakat atau khalayak umum untuk memperoleh dana tambahan.

2. Manfaat dan Fungsi Dari Keberadaan Pasar Modal

Pasar modal menjadi tempat pertemuan dari pihak-pihak atau perusahaan yang mencari dana tambahan dengan para pihak yang memiliki kelebihan dana. Keberadaan pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi finansial dan ekonomi.

Dalam pengertian fungsi finansial, pasar modal menjadi solusi yang bisa menyediakan atau membantu memberikan tambahan dana bagi perusahaan yang memerlukan dana dan para investor yang memiliki dana tanpa mesti langsung kepemilikan aktiva riil. Sedangkan dalam fungsi ekonomi, pasar modal menjadi tempat yang bisa memberikan sarana pemindahan dana dari investor atau pemilik dana kepada pihak yang mencari dana. Para investor berharap dengan menanamkan dana/berinvestasi pada suatu perusahan, mereka bisa memperoleh *return* atau keuntungan. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana bisa mendapatkan tambahan dana dalam rangka mengembangkan usahanya tanpa perlu menunggu hasil operasional usaha perusahaan.[47]

Keberadaan pasar modal di lingkungan investasi indonesia mempunyai beberapa manfaat strategis diantaranya:

a. Sumber yang bisa menyediakan sumber dana dan juga pembiayaan untuk jangka panjang di dalam dunia usaha.
b. Sarana investasi bagi para pemilik dana/modal (investor) sekaligus memberikan kemungkinan penyeragaman produk atau diversifikasi.
c. Kepemilikan usaha bisa tersebar lebih luas hingga masyarakat menengah.
d. Terciptanya iklim persaingan dunia usaha yang sehat, transparan dan profesional.

[47] Didit Herlianto, "*Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*", (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013) hal. 10

e. Bagi emiten pasar modal bisa menjadi sumber pembiayaan jangka panjang.
f. Memberikan peluang untuk mendirikan perusahaan yang sehat dan prospek yang bagus.

3. **Macam-macam Pasar Modal**

Pasar modal bisa dibedakan menjadi 4 macam pasar, yakni:[48]

a. Pasar Primer, yang dikenal juga dengan pasar perdana adalah tempat dimana perusahaan atau pihak penerbit saham (emiten) menawarkan atau menerbitkan sahamnya kepada investor dalam kurun waktu yang telah diputuskan, sebelum saham yang diterbitkan tersebut ditawarkan di pasar sekunder. Harga perolehan saham di pasar primer oleh perusahaan emiten dan penjamin emisi. Di pasar ini perusahaan bisa mendapatkan dana yang dibutuhkannya. Dana tersebut bisa digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, misalnya seperti memperbesar dan mengembangkan usaha, membayar hutang yang dimiliki perusahaan ataupun memperbaiki struktur modal usaha. Pemesanan surat berharga atau saham di pasar primer tidak dikenakan komisi selama dilakukan melalui agen penjualan.
b. Pasar sekunder, dimana pasar ini menjadi tempat jual beli saham yang sudah melewati masa penawaran di pasar primer. Dalam kurun waktu kurang lebih 90 hari setelah perizinan emisi diputuskan, maka

[48] Muhammad Samsul, "*Pasar modal & Manajemen Portofolio*", (Surabaya: Erlangga, 2006) hal. 46

saham atau surat berharga tersebut harus sudah tercatat di dalam bursa. Ciri khas dari pasar ini ialah penentuan harga saham berdasarkan dengan penawaran dan permintaan dari penjual dan juga pembeli. Harga saham bisa berubah-ubah mengikuti ekspektasi pasar, pialang menjadi pihak yang berwenang pada pasar sekunder, penjualan ataupun pembelian dikenakan biaya komisi, pemesanan dilakukan melalui anggota bursa.

c. Pasar ketiga atau *third market* ialah tempat jual beli saham maupun surat berharga atau sekuritas lainnya yang terjadi di luar bursa (*over the counter market*). Ciri khas dari pasar ini antara lain jual beli saham atau sekuritas dilakukan melalui *market marker* (anggota bursa), harga ditentukan oleh market marker atau istilah lainnya *dealer driven market*, *market marker* menjual sekuritas yang ditawarkannya melalui jaringan komputer di kantornya sendiri-sendiri.

d. Pasar ke-empat atau fourth market adalah tempat yang menjadi sarana jual beli atau perdagangan surat berharga antara satu investor dengan investor lainnya tanpa melalui perdagangan efek. Harga saham pada pasar ke-empat terbentuk melalui proses tawar menawar atau negosiasi secara langsung antar investor dengan perusahaan yang bersangkutan.

4. **Para Pelaku di Pasar Modal**

Di dalam aktivitas-aktivitas transaksi yang terjadi di dalam pasar modal senantiasa melibatkan secara langsung pihak-pihak berikut ini:

a. Emiten

Yang dimaksud dengan emiten ialah perusahaan yang menjual efek atau surat-surat berharga lainnya atau menjual kepemilikan perusahaan kepada umum atau masyarakat di bursa efek. Di dalam menjalankan emisi (penjualan kepemilikan), para emiten ini mempunyai beragam tujuan dan umumnya tujuan tersebut disebutkan di dalam RUPS (rapat umum pemegang saham). Tujuan tersebut diantaranya sebagai upaya untuk memperbesar usaha dengan memanfaatkan modal yang di dapat dari bursa, memperluas jangkauan pemasaran produk ataupun menambah kemampuan kapasitas produksi usaha.

b. Investor

Investor (pihak yang memiliki dana / pemodal) adalah individu atau suatu badan yang melakukan pembelian pada kepemilikan suatu perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa atau pasar modal. Pada perusahaan *go public*, pemegang saham yang mendirikan usaha menjadi investor pertama. Sedangkan oihak-pihak yang membeli saham melalui penawaran umum di bursa efek merupakan investor atau pemegang saham ke-dua. Biasanya para investor melakukan suatu analisa dan juga penelitian tertentu untuk memastikan bahwa surat berharga yang dibeli memang bisa memenuhi tujuaanya dalam berinvestasi.

c. Lembaga Penunjang

Keberadaan lembaga penunjang di dalam pasar modal memiliki fungsi sebagai badan (organisasi) yang membantu atau menyokong berjalannya berbagai macam aktivitas di dalam bursa atau pasar modal. Lembaga penunjang ini dapat mempermudah pihak-pihak seperti investor ataupun emiten dalam bertransaksi atau aktivitas lain di pasar modal. Berikut ini merupakan lembaga penunjang yang berperan penting dalam mekanisme pasar modal;

a) Broker atau pialang, merupakan pihak yang berperan sebagai perantara di dalam aktivitas jual beli surat berharga antara investor (sebagai pembeli) dengan emiten (pihak yang menjual efek).
b) *Dealer* (perdagangan efek)
c) *Underwriter* (penjamin emisi), adalah badan atau lembaga penjamin dalam penjualan efek (saham atau obligasi) sampai dengan batasan waktu tertentu dan bisa mencarikan dana yang dikehendaki oleh emiten.
d) *Trustee* (wali amanat), investor memerlukan jasa dari wali amanat untuk bertindak sebagi wali atau perwakilannya. Jasa dari wali amanat antara lain ialah:
    d.1) Melakukan penilaian terhadap kekayaan milik emiten.
    d.2) Menganalisa kinerja dan kemampuan emiten.
    d.3) Memberikan saran atau nasihat untuk investor dalam memilih emiten.

d.4) Melakukan monitoring terhadap pembayaran pokok obligasi dan pembayaran bunga.

e) *Guarantor* (penanggung), lembaga yang berperan sebagai penengah antar pelaku di dalam pasar modal. *Guarantor* juga menjadi lembaga kepercayaan bagi investor sebelum menanamkan dana yang dimilikinya.

f) Perusahaan surat berharga (*secuirities company*): perusahaan khusus yang memperjualbelikan efek atau surat-surat berharga yang terdaftar di pasar modal.

g) *Investment company* (perusahaan pengelola dana): membantu investor dalam melakukan pengelolaan efek atau surat berharga yang bisa memberikan keuntungan sesuai dengan kehendak dari investor. Terdapat dua unit dalam perusahaan pengelola yaitu penyimpanan dana dan yang satunya pengelolaan dana.

h) Kantor admninistrasi efek: membantu setiap pihak baik itu investor ataupun dari emiten dalam rangka memperlancar proses administrasi:

h.1) Membuat daftar nama para pemegang saham.

h.2) Menyimpan dan mengalihkan hak saham investor.

h.3) Membuat beragam laporan yang diperlukan oleh investor atau emiten.

h.4) Menyiapkan koresponden emiten pada para investor atau pemegang saham.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian sebelumnya yang terdapat relevansi dengan penelitian oleh penulis:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Luh Komang Merawati dan I Putu Mega (2015)	Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa	Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer dan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling.*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan dan juga pengetahuan tentang investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa	Sama-sama meneliti pengetahuan investasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel motivasi, teknologi, dan modal.
Nensy Hermawati, Noviansyah Rizal, Muhammad Mudhofar (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana perolehan data didapat dari survei. Dengan instrumen penelitian berupa kuesioner.	Beberapa variabel investasi seperti manfaat, modal minimal, motivasi, *return*, dan edukasi yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal yaitu *return* dan edukasi.	Sama-sama meneliti variabel apa yang bisa mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi. Untuk perbedaan-nya yaitu tempat penelitian yang berbeda dan penelitian ini lebih fokus pada empat variabel pengetahuan investasi, modal, teknologi, dan motivasi.

Lanjutan tabel 2.1

Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Dasriyan Saputra (2018)	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi, dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi linear berganda.	Manfaat investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi, begitu juga dengan motivasi, sedangkan modal ataupun edukasi (secara parsial) tidak berpengaruh terhadap minat investasi, dan keemmpat variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal	Menggunakan populasi dan sampel penelitian pada mahasiswa, dan juga salah satu variabel penelitian yang digunakan sama yakni motivasi dan minat berinvestasi. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel pengetahuan investasi dan teknologi yang memadai
Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida (2019)	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel secara acak.	Secara Simultan (bersama-sama)ataupun parsial (sendiri) variabel penelitian berupa motivasi, pengetahuan, dan teknologi informasi dapat mempengaruhi minat untuk berinvestasi.	Menggunakan variabel penelitian tentang pengetahuan investasi dan juga teknologi. Perbedaan-nya terletak pada objek penelitian dimana penelitian ini hanya berfokus pada minat mahasiswa.

Lanjutan tabel 2.1

Peneliti (tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan & Perbedaan
Eny Suyanti, Nafik Umurul Hadi (2019)	Analisis Motivasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal	Penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer berupa metode wawancara	Pengaruh pengetahuan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi berpengaruh positif.	Persamaan terletak pada penggunaan variabel motivasi dan pengetahuan. perbedaan-nya terletak pada penggunaan variabel modal investasi dan teknologi yang memadai, selain itu tempat dan subjek penelitian-nya berbeda.

J. Kerangka Konseptual

Objek penelitian yang peneliti pilih adalah minat mahasiswa IAIN Tulungagung prodi akuntansi syariah untuk berinvestasi di *stock exchange*. Selain itu, peneliti memilih beberapa faktor eksternal yang bisa mempengaruhi objek penelitian (minat investasi mahasiswa), diantaranya pemahaman mengenai investasi, ketersediaan teknologi yang memadai dan juga modal investasi. Berikut ini merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

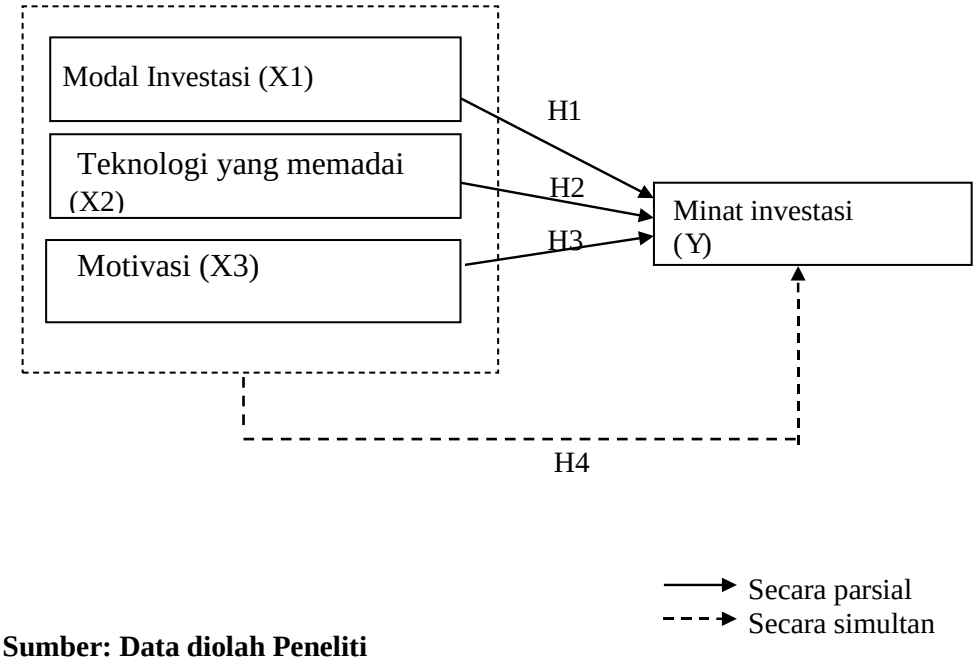

Sumber: Data diolah Peneliti

K. Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan pengkajian terhadap beragam referensi lain sebagai landasan untuk membuat anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat praduga mengenai rumusan masalah yang diuji kebenarannya melalui penelitian.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ;

1. H1 = Modal investasi (X_1) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Y).
2. H2 = Teknologi yang memadai (X_2) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Y).
3. H3 = Motivasi (X_3) berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Y).

4. H4 = Modal investasi (X_1), teknologi yang memadai (X_2), dan motivasi (X_3) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.